

**ANALISIS EKONOMI USAHA BUDIDAYA LEBAH MADU
TRIGONA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN
NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**
(Economic Analysis of Trigona Honey Cultivation Business and Its
Contribution to Farmer's Household Income in Narmada District,
West Lombok Regency)

SOPIYAN MAULANA
C1G018104

Prodi Agribisnis
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Mataram

ABSTRAK

Sopiyan Maulana, 2022. Analisis Ekonomi Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis biaya dan pendapatan dari usaha budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat; (2) Menganalisis penyerapan tenaga kerja dalam usaha budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat; (3) Menganalisis kontribusi usaha budidaya madu trigona terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan unit analisis yaitu para petani usaha madu *Trigona* yang berada di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilakukan di Desa Sedau, Desa Buwun Sejati dan Desa Sesaot secara *Purposive*. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan teknik sensus yaitu sebanyak 41 petani. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif dengan sumber data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata total biaya produksi usaha budidaya madu trigona di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yaitu sebesar Rp 760.850/produksi atau sebesar 3.043.400/tahun. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani madu trigona sebesar Rp 758.662/produksi Rp 3.024.648/tahun. (2) Penyerapan tenaga kerja usaha budidaya madu trigona di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat sebesar 3,78 HKO/produksi atau 5,12 HKO/tahun dengan rincian tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar 13,78 HKO/produksi atau 5,12 HKO/tahun dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar 0 HKO. (3) Kontribusi

usaha budidaya madu trigona terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp 3.189.300 (18,77%) dari total pendapatan Rp 16.990.206/tahun yang bersumber dari pendapatan usahatani lainnya yaitu sebesar Rp 5.378.514 (31,64%) dan dari sektor non pertanian sebesar Rp 8.424.387 (49,59%). (4) Terdapat 5 jenis kendala yang dialami oleh responden pada penelitian ini, yaitu (a) Kesulitan mencari koloni sebesar 29,26%, (b) Keterbatasan tanaman penghasil bunga sebesar 12,19% (c) Pemasaran sebesar 34,14%, (d) Cuaca sebesar 9,40%, dan (e) Pembinaan sebesar 14,63%.

Kata Kunci: Usaha Budidaya, Pendapatan, Madu *Trigona*, Penyerapan Tenaga Kerja, Kontribusi

ABSTRACT

This aim of this research are to (1) analyze the costs and income of the Trigona honey bee cultivation business in Narmada District, West Lombok Regency; (2) Analyzing labor absorption in the Trigona honey bee cultivation business in Narmada District, West Lombok Regency; (3) Analyzing the contribution of trigona honey cultivation to the household income of farmers in Narmada District, West Lombok Regency. This study uses a descriptive method with the unit of analysis, namely the Trigona honey business farmers in Narmada District, West Lombok Regency. This research was conducted in Sedau Village, Buwun Sejati Village and Sesaot Village purposively. Determination of the number of respondents was carried out by using the census technique, namely 41 farmers. The type of data used in this research is using qualitative data and quantitative data with primary data sources and secondary data. The results showed that: (1) The average total production cost of trigona honey cultivation in Narmada District, West Lombok Regency, was IDR 760,850/production or 3,043,400/year. The average income earned by trigona honey farmers is IDR 758,662/production IDR 3,024,648/year. (2) The absorption of labor for trigona honey cultivation in Narmada District, West Lombok Regency is 3.78 HKO/production or 5.12 HKO/year with details of the family workforce (TKDK) of 13.78 HKO/production or 5.12 HKO/year and labor outside the family (TKLK) of 0 HKO. (3) The contribution of trigona honey cultivation to the household income of farmers in Narmada District, West Lombok Regency is Rp. 3,189,300 (18.77%) of the total income of Rp. 16,990,206/year which comes from other farming income, which is Rp. 5,378. 514 (31.64%) and from the non-agricultural sector Rp 8,424,387 (49.59%). (4) There are 5 types of obstacles experienced by respondents in this study, namely (a) Difficulty in finding colonies by 29.26%, (b) Limitations of flower-producing plants by 12.19% (c) Marketing by 34.14%, (d) Weather by 9.40%, and (e) Coaching by 14.63%.

Keywords: Cultivation Business, Income, Trigona Honey, Labor Absorption, Contribution

PENDAHULUAN

Madu merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang mampu bersaing dipasar nasional dan internasional. Hal itu dapat dilihat dari peranan madu terhadap pemerintah adalah sebagai salah satu komoditas ekspor yang meningkatkan devisa Negara. Madu di Indonesia ada beberapa macam diantaranya apis indica yaitu lebah lokal yang disebut nyiuran(sunda) atau tawon (jawa),apis dorsata yaitu lebah hutan yang disebut odeng (sunda) tawon gung (jawa), trigona sp yang juga disebut disebut gala-gala, teuwel (sunda) atau kelanceng (jawa), apis mellifera var ingustica SPIN yaitu lebah ungu dari Australia atau biasa disebut lebah italy (Faiza, 2017).

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu daerah penghasil madu yang cukup potensial di NTB. Wilayah utama yang ada di Kabupaten Lombok Barat sebagai penghasil madu adalah Kecamatan Narmada. Sebagian besar madu yang di hasilkan di Kecamatan Narmada berasal dari hasil budidaya maupun perburuan secara alami, seperti madu hutan dan trigon sp. Akan tetapi lebah madu yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan di Kecamatan Narmada yaitu jenis *Trigona sp*. Lebah madu jenis *Trigona sp* merupakan salah satu lebah madu yang mudah untuk di pelihara karena mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu wilayah di Kecamatan Narmada yang banyak melakukan budidaya terhadap lebah madu *Trigona sp* adalah Lebah Suren. (Badan pusat statistic 2020).

Usaha budidaya lebah madu jenis trigona sp di Kecamatan Narmada masih merupakan usaha sampingan bagi peternak lebah madu. Dalam melakukan usaha budidaya lebah madu tidak terlepas dari biaya produksi atau biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani untuk dapat memproduksi madu. Biaya yang dikeluarkan seperti bibit, pakan, tenaga kerja, peralatan, stup atau gelodok dan alat penunjang lainnya. Tujuan dalam melakukan usaha budidaya lebah madu ini yaitu untuk meningkatkan pendapatan. Kegiatan usaha budidaya lebah madu memiliki peranan yang penting sebagai salah satu strategi dalam mencukupi perekonomian rumah tangga petani. Namun tidak semua petani sadar akan besarnya kontribusi usaha budidaya lebah madu yang dijalankan terhadap pendapatan rumah tangga mereka.

Dalam suatu usaha, sering terjadi bahwa kegiatan usaha yang dilakukan tidak mengalami perkembangan yang berarti, bahkan ada yang berhenti di tempat. Salah satu penyebabnya adalah bahwa minimnya tingkat keuntungan atau bahkan kegiatan usaha yang dilakukan justru mengalami kerugian. Hal seperti ini dapat terjadi dikarenakan pelaku usaha jarang melakukan analisis untung maupun rugi terhadap usaha yang dijalankannya. Dalam kegiatan usaha budidaya madu trigona membutuhkan beberapa peralatan seperti kotak lebah, masker pelindung serangan lebah madu, pengungkit sisiran, sikat sisiran lebah madu, sisiran yang terbuat dari rangka kayu sebagai penahan landasan sarang lebah madu, pollen trap, frame royal jelly dan extractor.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Ekonomi Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona dan Kontribusinya**

Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat”

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis biaya dan pendapatan dari usaha budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat; (2) Menganalisis penyerapan tenaga kerja dalam usaha budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat; (3) Menganalisis kontribusi usaha budidaya madu trigona terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis yaitu para petani usaha madu Trigona yang berada di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilakukan di tiga desa yaitu Desa Sedau, Desa Buwun Sejati dan Desa Sesaot secara Purposive Sampling atas pertimbangan bahwa hanya ketiga desa tersebut yang memproduksi madu trigona di Kecamatan Narmada. Dari ketiga daerah sampel yang dipilih, penentuan jumlah responden dilakukan dengan teknik sensus dimana teknik sensus merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pemecahan semua unit populasi di ketiga desa tersebut sebanyak 41 petani. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif dengan sumber data primer dan data sekunder.

Data dianalisis secara deskriptif. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendapatan

1) Analisis pendapatan usaha budidaya lebah madu Trigona sp

a) Biaya Produksi

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

TC : Total Biaya (*Total Cost*) (Rp)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*) (Rp)

VC : Biaya Variabel (*Variabel Cost*) (Rp)

b) Penerimaan

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

Y : Produksi yang diperoleh dalam usaha tani (*quantity*) (Rp)

Py : Harga (*price*) (Rp)

c) Pendapatan

$$I_1 = TR_1 - TC_1 \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

I₁ : Pendapatan usaha budidaya lebah madu *Trigona sp* (Rp/th)

TR₁ : Total Penerimaan (*total revenue*) dari usaha budidaya lebah madu *Trigona sp* (Rp/th)

TC₁ : Total biaya (*total cost*) usaha budidaya lebah madu *Trigona sp* (Rp/th)

2. Pendapatan Usahatani

$$I_2 = TR_2 - TC_2 \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

I₂ : Total biaya (*total cost*) usahatani (Rp/th)

TR₂ : Total Penerimaan (*total revenue*) dari kegiatan usahatani (Rp/th)

TC₂ : Total biaya (*total cost*) usahatani (Rp/th)

3. Pendapatan non Usahatani

$$I_3 = TR_3 - TC_3 \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

I₃ : Total biaya pendapatan yang diterima dari kegiatan non usahatani (Rp/th)

TR₃ : Total Penerimaan (*total revenue*) dari kegiatan non usahatani (Rp/th)

TC₃ : Total biaya (*total cost*) non usahatani (Rp/th)

4. Pendapatan Total Rumah Tangga Petani

Pendapatan Total Rumah Tangga Petani diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan usaha budidaya lebah madu *Trigona sp*, pendapatan usahatani dan non usahatani. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{rt} = Y_{i1} + Y_{i2}$$

$$Y_{rt} = (A_1) + (B_1 + B_2 + B_3 + B_4 + B_5)$$

Keterangan :

Y_{rt} : Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)

Y_{i1} : Pendapatan utama rumah tangga (Rp/bulan)

Y_{i2} : Pendapatan dari usaha sampingan (Rp/bulan)

A₁ : Pendapatan utama (usahatani madu) (Rp/bulan)

B₁ : Pendapatan sampingan selain usahatani madu (usahatani lain) (Rp/bulan)

B₂ : Pendapatan istri (Rp/bulan)

B₃ : Pendapatan anak (Rp/bulan)

B₄ : Pendapatan suami (Rp/bulan)

B₅ : Pendapatan Anggota Keluarga Lain (Rp/bulan)

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Menghitung besarnya penyerapan tenaga kerja dari usaha budidaya lebah madu trigona yang diperoleh dari jumlah tenaga kerja dikali jumlah hari kerja dikali jumlah jam kerja kemudian dibagi dengan standar jam kerja sehari. Secara umum persamaan penyerapan tenaga kerja dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut (Satyadarma, 2000 dalam Akmalroni, 2010).

$$P = \frac{t.h.j}{7} HKO$$

Keterangan:

- P = Penyerapan Tenaga Kerja
 t = Jumlah Tenaga Kerja
 h = Jumlah Hari Kerja
 j = Jumlah Jam Kerja
 7 = Standar Jam Kerja Sehari

3. Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona*

Menghitung besarnya kontribusi pendapatan dari usaha budidaya lebah madu *Trigona sp* yang diperoleh dari pendapatan total rumah tangga pelaku usaha budidaya lebah madu digunakan rumus sebagai berikut (Pujianto, 1998) dalam (Supriyanto, 2017).

$$K = [PUT/(PUT+PL)] \times 100\%$$

Keterangan:

- K : Kontribusi %
 PUT : Pendapatan lebah madu (Rp/th)
 PL : Pendapatan lain (Rp/Th)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 41 orang petani usaha budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Karakteristik responden merupakan bagian paling penting dalam suatu penelitian dimana hal tersebut digunakan untuk mengetahui keadaan masing-masing responden pada daerah penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan utama dan sampingan, dan pengalaman berusahatani.

Tabel 1. Karakteristik Responden Peternak Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2022

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah Responden (Orang)	41
2.	Umur (Tahun)	
	Rata-rata	42
	Kisaran	27 – 70
3.	Tingkat Pendidikan (Orang)	
	TS	2 (5%)
	TTSD	3 (8)
	TSD	7 (18)
	SMP	10 (25)
	SMA	14 (35)
	S1	4 (10)
4.	Jumlah Tanggungan (Orang)	
	Rata-rata	3
	Kisaran	1 – 4

5. Pekerjaan Utama (Orang)	
Petani	34
Stap Desa	1
Wiraswasta	1
PNS	4
Pedagang	1
6. Pekerjaan Sampingan (Orang)	
Budidaya Lebah Madu Trigona	41
7. Pengalaman Berusaha (Tahun)	
Rata-rata	1
Kisaran	1 – 4

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)18

2. Analisis Biaya Produksi Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona

Biaya Produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh peternak lebah madu trigona di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Biaya produksi budidaya lebah madu dibedakan menjadi dua yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Dimana biaya variabel meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Sedangkan biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat dan sebagainya.

Biaya Variabel

Biaya Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi bibit/koloni, botol dan upah tenaga kerja yang digunakan dalam proses budidaya lebah madu trigona. Besarnya rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan dalam budidaya lebah madu trigona disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel Satu Tahun Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona di Kecamatan Narmada, Tahun 2022

No.	Uraian	Fisik	Nilai/PP	Nilai/Tahun
1.	Koloni (ekor/ratu)	19	475.000	1.900.000
2.	Botol (biji)	8	48.000	192.000
3.	Upah Tenaga Kerja (HKO)			
	TKDK	3,78	226.800	907.200
	TKLK	0	0	0
	Jumlah		749.800	2.999.200

Keterangan : PP = Proses Produksi (3 Bulan)

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel pada usaha budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp 749.800/produksi atau Rp 2.999.200/tahun (4 kali). Biaya variabel terbanyak yang dikeluarkan oleh peternak lebah madu trigona di wilayah ini adalah koloni yaitu sebesar Rp 475.000/produksi atau sebesar Rp 1.900.000/tahun, rata-rata jumlah koloni yang dibutuhkan dalam sekali proses

produksi sebanyak 19 koloni (ekor) dengan harga 1 koloni (ekor) Rp 25.000. Rata-rata jumlah botol yang dibutuhkan dalam sekali proses produksi madu trigona sebanyak 8 botol yang berukuran 500ml dengan harga perbotol Rp 6.000/botol, maka diperoleh total harga botol Rp 48.000/produksi atau Rp 192.000/tahun. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam sekali proses produksi yaitu 3,78 HKO dengan rata-rata upah Rp 60.000 maka diperoleh biaya tenaga kerja Rp 226.800/produksi atau Rp 907.200/tahun.

Biaya Tetap

Biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini hanya berupa penyusutan alat tahan lama seperti penyusutan saringan, ember, mika, sarung tangan, pisau, stup, palu, gergaji dan tempat stup atau rak. Secara rinci rata-rata biaya tetap (penyusutan alat) pada budidaya lebah madu trigona disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona di Kecamatan Narmada

No	Nama Alat	Penyusutan Alat/PP	Penyustan Alat/Th
1.	Saringan	250	1.000
2.	Ember	366	1.463
3.	Mika	535	2.140
4.	Sarung Tangan	281	1.126
5.	Pisau	195	780
6.	Stup	8.323	33.293
7.	Palu	143	573
8.	Gergaji	287	1.146
9.	Tempat Stup	670	2.682
Jumlah		11.050	44.200

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022).

Tabel 3. menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan per proses produksi budidaya lebah madu trigona adalah sebesar Rp 11.050/produksi atau Rp 44.200/tahunnya. Besarnya biaya penyusutan masing-masing alat tergantung pada jumlah alat dan harga. Biaya tetap terbesar berasal dari stup yaitu sebesar Rp 8.323/produksi atau sebesar Rp 33.293/tahun, diikuti tempat stup Rp 670/produksi atau Rp 2.682/tahun, mika Rp 535/produksi atau 2.140/tahun, ember Rp 366/produksi atau Rp 1.463/tahun, gergaji Rp 287/produksi atau Rp 1.146/tahun, sarung tangan Rp 281/produksi atau sebesar Rp 1.126/tahun, saringan Rp 250/produksi atau Rp 1.000/tahun, pisau Rp 195/produksi atau Rp 780/tahun dan palu Rp 143/produksi atau Rp 573/tahun.

Total Biaya Produksi Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona

Biaya total yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi yang meliputi biaya tetep dan biaya variabel. Besarnya total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rata-rata Total Biaya Budidaya Lebah Madu Trigona di Kecamatan Narmada

No	Uraian	Nilai (Rp/PP)	Nilai (Rp/Th)	Persentase (%)
1.	Biaya Variabel	749.800	2.999.200	98,68
2.	Biaya Tetap	11.050	44.200	1,32
Jumlah		760.850	3.043.400	100,00

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Tabel 4. menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi pada budidaya lebah madu trigona sebesar Rp 760.850/produksi atau Rp 3.043.400/tahunnya. Biaya terbesar yang dikeluarkan dari usaha budidaya lebah madu adalah biaya variabel sebesar Rp 749.800/produksi atau sebesar Rp 2.999.200/tahun dengan persentase 98,68%. Sedangkan biaya tetap sebesar Rp 11.050/produksi atau sebesar Rp 44.200/tahun dengan persentase 1,32%.

3. Produksi, Nilai Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Kelayakan Usaha Budidaya Lebah Madu

Produksi, Nilai Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Kelayakan Usaha yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan semua hasil produksi, nilai jual produk, total biaya produksi sampai dengan penerimaan yang diperoleh dalam usaha budidaya lebah madu trigona disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Produksi, Nilai Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Ratio pada Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

No.	Uraian	Sekali produksi	Pertahun
1.	Produksi (liter)	3,97	15,17
2.	Harga (Rp/liter)	400.000	400.000
3.	Nilai Poduksi	1.519.512	6.078.048
4.	Total Biaya	760.850	3.043.400
5.	Pendapatan	758.662	3.024.648
6.	R/C Ratio	1,7	1,7

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Tabel 5. menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan peternak pada budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat sebesar 3,97 liter/proses produksi atau 15,17 liter/tahunnya dengan harga rata-rata per liternya sebesar Rp 400.000 maka diperoleh nilai produksi (penerimaan) Rp 1.519.512/proses produksi atau sebesar Rp 6.078.048./tahunnya. Nilai produksi tersebut setelah dikurangi biaya produksi sebesar Rp 760.850/produksi atau Rp 3.043.400/tahunnya maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 758.662/produksi atau Rp 3.024.648./tahunnya. Nilai R/C *Ratio* usaha budidaya lebah madu di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat sebesar 1,7 (>1). Nilai R/C Ratio sebesar 1,7 tersebut mengandung makna setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp 1.000 yang dikeluarkan untuk usaha budidaya lebah madu trigona maka diperoleh penerimaan nilai produksi sebesar Rp 1.700. Dengan demikian usaha budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

4. Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Budidaya Madu Trigona di Kecamatan Narmada

Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk proses produksi usaha budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga. Rinciannya disajikan Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Budidaya Madu Trigona di Kecamatan Narmada Tahun 2022

No	Uraian	HKO		Total HKO/Produksi	Total HKO/Tahun
		TKDK	TKLK		
1.	Penangkapan	0,68	0	0,68	2,72
2.	Koloni	2,61	0	2,61	10,44
3.	pemeliharaan	0,32	0	0,32	1,28
4.	Panen Pengemasan	0,17	0	0,17	0,68
Jumlah		3,78	0	3,78	15,12

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Tabel 6. menunjukkan bahwa rata-rata serapan tenaga kerja usaha budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat dalam satu kali proses produksi sebesar 3,78 HKO/produksi atau 15,12 HKO/tahun. Total tenaga kerja dalam keluarga sebesar 3,78 HKO/produksi atau 15,12 HKO/tahun, dan tenaga kerja luar keluarga sebesar 0 HKO/produksi atau 0 HKO/tahun.

Jenis kegiatan yang membutuhkan penyerapan tenaga kerja terbanyak pada usaha budidaya lebah madu adalah kegiatan pemeliharaan sebesar 2,61 HKO/produksi atau 10,44/tahun. Jenis kegiatan yang menyerap tenaga kerja terbanyak kedua adalah penangkapan koloni sebesar 0,68 HKO/produksi atau 2,72 HKO/tahun. Jenis kegiatan yang menyerap tenaga kerja terbanyak ketiga adalah tahap panen sebesar 0,32 HKO/produksi atau 1,28 HKO/tahun. Jenis kegiatan terakhir yang menyerap tenaga kerja adalah tahap pengemasan sebesar 0,17 HKO/produksi atau 0,68 HKO/tahun.

5. Produksi, Nilai Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Kelayakan Dari Sektor Pertanian Lain

1. Usahatani Padi

1.1. Biaya Produksi usaha tani padi

Rata-rata biaya produksi usahatani padi di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Rinciannya disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Total Biaya, Produksi Padi di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No	Uraian	Fisik	Nilai /LLG	Nilai /Tahun
1.	Luas Lahan Garapan(Ha)	0,267		
2.	Biaya Variabel			
	Biaya Saprodi			
	- Benih (kg)	8,50	93.500	280.500
	- Pupuk (kg)			
	Urea (kg)	80,14	180.321	540.963
	NPK (kg)	53,43	133.571	400.713
	Sp-36 (kg)	26,71	64.114	192.342
	Za (kg)	17,43	29.629	88.887
	Jumlah pupuk		407.635	1.222.905
	-Obat-obatan (Rp)			
	Darmabas (Botol)	0,57	54.286	162.858
	Regen (Bungkus)	1,71	15.429	46.287
	Jumlah obat-obatan		69.714	209.142
	Total Biaya Saprodi		570.849	1.712.547
3.	-Tenaga kerja (HKO)	23,13	1.850.459	5.551.377
	Total Biaya Variabel		2.421.309	7.263.927
	Biaya Tetap			
	-Penyusutan Alat (Rp)		31.944	95.832
	Pajak Lahan (Rp)	0,267	8.905	26.715
	Total Biaya Tetap		40.849	122.547
	Total Biaya Produksi (Rp)		2.462.158	7.386.474

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Tabel 7. menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang di keluarkan dalam usahatani padi sebesar Rp 2.462.158/LLG atau Rp 7.386.474/tahun (3 kali). Dengan rincian biaya variabel sebesar Rp 2.421.309/LLG atau Rp 7.263.927/tahun dan biaya tetap Rp 40.849/LLG atau Rp 122.547/tahun. Biaya variabel yang dimaksud meliputi bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja, sedangkan biaya tetap yang dimaksud meliputi penyusutan alat, dan pajak lahan.

1.2. Produksi, Nilai Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan, dan R/C Ratio

Produksi dan pendapatan usahatani padi rinciannya disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No	Uraian	Nilai/Produksi	Nilai/Tahun
1.	Produksi (Kg)	1.293	3.879
2.	Harga (Rp/Kg)	4.500	4.500
3.	Biaya Produksi (Rp)	2.462.158	7.386.474
4.	Nilai Produksi (Rp)	5.818.500	17.455.500
5.	Pendapatan (Rp/Produksi)	3.356.342	10.069.026

6.	R/C Ratio	2,36	2,36
----	-----------	------	------

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Tabel 8. menunjukkan bahwa rata-rata produksi usahatani padi di lokasi penelitian sebesar 1.293 kg/LLG atau 3.879 kg/tahun dengan harga dikalangan petani sebesar Rp 4.500/kg maka diperoleh nilai produksi sebesar Rp 5.818.500/LLG atau Rp 17.455.500/tahun. Nilai produksi tersebut dikurangi biaya produksi sebesar Rp. 2.462.158/produksi atau Rp 7.386.478/tahun maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 3.356.342/produksi atau 10.069.026/tahun, dan nilai R/C ratio sebesar 2,36. Nilai tersebut mengandung makna bahwa setiap penggunaan biaya produksi Rp 1.000, dapat meningkatkan nilai produksi Rp 2.360. Dengan demikian usahatani tersebut layak untuk di kembangkan jika ditinjau dari segi biaya dan penerimaan yang diperoleh.

2. Usahatani Pisang

2.1. Biaya Produksi

Rata-rata biaya produksi usahatani pisang di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Rinciannya disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Biaya produksi Usahatani Pisang di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No	Uraian	Fisik	Nilai/LLG
1.	Luas Lahan Garapan (Ha)	1,52	
2.	Biaya Variabel		
	- Bibit	43	43.000
	- Pupuk Kompos (Kg)	78	46.500
	- Roundup (Botol)	1,40	153.000
	- Tenaga Kerja (HKO)	4,09	245.713
3.	Total Biaya Variabel		488.213
	Biaya Tetap		
4.	- Penyusutan Alat		47.025
	Total Biaya Tetap		47.025
	Total Biaya Produksi		535.238

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang di keluarkan dalam usahatani pisang sebesar Rp 535.238/LLG tahun. Dengan rincian biaya variabel Rp 488.213/LLG tahun, biaya tetap Rp 47.025/LLG tahun. Biaya variabel yang dimaksud meliputi bibit, pupuk obat-obatan, dan tenaga kerja. Biaya tetap yang dimaksud disini hanya berupa penyusutan alat tahan lama.

2.2. Produksi, Nilai Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan, dan R/C Ratio

Produksi dan Pendapatan dari usahatani pisang di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat rinciannya disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan dan Produksi Usahatani Pisang di Kecamatan Narmada Tahun Kabupaten Lombok Barat 2022

No	Uraian	Nilai/Tahun
1.	Produksi (Tandan)	257
2.	Harga (Rp/Tandan)	15.000
3.	Biaya Produksi (Rp)	535.238
4.	Nilai Produksi (Rp)	3.855.000
5.	Pendapatan (Rp/Produksi)	3.319.761
6.	R/C Ratio	7,2

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Tabel 10. menunjukkan bahwa rata-rata produksi dari usahatani pisang sebesar 257 tandan/tahun dengan harga Rp 15.000/tandan maka diperoleh nilai produksi sebesar Rp 3.855.000/tahun. Nilai produksi tersebut dikurangi biaya produksi sebesar Rp 535.238/tahun maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 3.319.761/tahun. Nilai R/C Ratio Usahatani pisang sebesar 7,2. Nilai tersebut mengandung makna bahwa setiap penggunaan biaya produksi Rp 1.000, dapat mengakibatkan penerimaan Rp 7,200. Dengan demikian usahatani pisang di wilayah tersebut layak untung di jalankan jika ditinjau dari segi biaya dan penerimaan yang diperoleh.

3. Usahatani Kakao

3.1 Biaya Produksi

Rata-rata biaya produksi Usahatani Kakao di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Rinciannya disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Biaya Produksi Usahatani Pisang di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat 2022.

No	Uraian	Fisik	Nilai/LLG
1.	Luas Lahan Garapan (Ha)	1,52	
2.	Biaya Variabel		
	- Bibit	33	327.500
	- Pupuk Kompos (Kg)	163,75	98.250
	- Roundup (Botol)	1,25	75.000
	- Tenaga Kerja (HKO)	1,6	128.570
3.	Total Biaya Variabel		629.320
	Biaya Tetap		
4.	- Penyusutan Alat		24.875
	Total Biaya Tetap		24.875
	Total Biaya Produksi		654.195

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Tabel 11. menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang di keluarkan dalam usahatani kakao di Kecamatan Narmada sebesar Rp 654.195/LLG tahun. Dengan rincian biaya variabel Rp 629.320/LLG tahun, biaya tetap Rp 24.875/LLG tahun. Biaya variabel yang dimaksud meliputi bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Biaya tetap yang dimaksud disini hanya berupa penyusutan alat tahan lama.

3.2 Produksi, Nilai Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan, dan R/C Ratio

Produksi dan Pendapatan dari usahatani kakao rinciannya disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Pendapatan dan Produksi Usahatani Kakao di Kecamatan Narmada Tahun 2022

No	Uraian	Nilai/Tahun
1.	Produksi (kg)	164
2.	Harga (Rp/kg)	24.000
3.	Biaya Produksi (Rp)	654.195
4.	Nilai Produksi (Rp)	3.936.000
5.	Pendapatan (Rp/Produksi)	3.281.808
6.	R/C Ratio	6,01

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Tabel 12. menunjukkan bahwa rata-rata produksi dari usahatani kakao di Kecamatan Narmada sebesar 164 kg/tahun dengan harga Rp 24.000/kg maka diperoleh nilai produksi sebesar Rp 3.936.000/tahun. Nilai produksi tersebut dikurangi biaya produksi sebesar Rp 654.195/tahun maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 3.281.808/tahun. Nilai R/C Ratio Usahatani kakao sebesar 6,01. Nilai tersebut mengandung makna bahwa setiap penggunaan biaya produksi Rp 1.000, dapat mengakibatkan penerimaan Rp 6,010. Dengan demikian usahatani pisang di wilayah tersebut layak untung di jalankan jika ditinjau dari segi biaya dan penerimaan yang diperoleh.

6. Pendapatan dari Sektor Non Pertanian

Pendapatan rumah tangga petani juga bersumber dari sektor non pertanian seperti bekerja sebagai PNS, Wiraswasta, Pedagang, Stap Desa dan Penjahit. Adapun rata-rata pendapatan dari sektor non pertanian disajikan pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Rata-rata Pendapatan dari Sektor Non Pertanian dalam Satu Tahun di Kecamatan Narmada Tahun 2022

No	Sumber Pendapatan	Jumlah	Rata-rata Pendapatan (Rp/Th)
1.	PNS	4	5.268.292
2.	Pedagang	2	1.195.121
3.	Stap Desa	1	375.609
4.	Wiraswasta	1	1.463.414
5.	Penjahit	1	121.951
	Jumlah	7	8.824.387

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Tabel 13 menunjukkan bahwa pendapatan tertinggi dari sektor non pertanian bersumber dari PNS dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 5.268.292/tahun hal ini disebabkan jumlah responden yang bekerja pada bidang ini sebanyak 4 orang. Selain itu pedagang juga menjadi pekerjaan dengan rata-rata pendapatan yang tinggi yaitu sebesar Rp 1.195.121/tahun dengan jumlah responden yang bekerja pada bidang ini yaitu sebanyak 1 orang. Selanjutnya

wiraswasta dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.463.414/tahun dengan jumlah responden yang bekerja pada bidang ini yaitu sebanyak 1 orang. Kemudian sebagai stap desa sebanyak 1 responden dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 375.609/tahun. Dan sebagai penjahit sebanyak 1 orang dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 121.951/tahun.

7. Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona* Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga yang dimaksud adalah total pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota rumah tangga yang bersumber dari berbagai pendapatan yaitu usaha budidaya lebah madu *Trigona sp*, usaha pada sektor pertanian dan usaha diluar sektor pertanian yang diperoleh dari ibu, bapak, anak maupun anggota lainnya yang tinggal dalam satu rumah dan makan dalam satu anggaran. Rata-rata kontribusi usaha budidaya madu *Trigona sp* terhadap pendapata rumah tangga petani di Kecamatan Narmada dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Total Pendapatan dan Kontribusi Usaha Budidaya Madu *Trigona* Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani dalam Satu Tahun di Kecamatan Narmada

No	Sumber Pendapatan	Jumlah Pendapatan (Rp/Tahun)	Kontribusi (%)
1.	Usaha Budidaya Lebah Madu <i>Trigona sp</i>	3.189.300	18,77
2.	Off Farm (usahatani lain padi, pisang, kakao)	5.376.514	31,64
3.	Usaha Non Pertanian	8.424.387	49,59
Total Pendapatan Rumah Tangga		16.990.206	100,00

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Tabel 14. menunjukkan bahwa total pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat sebesar Rp 16.990.206/tahun. Kontribusi pendapatan dari usaha budidaya lebah madu trigona terhadap pendapata rumah tangga petani sebesar Rp 3.189.300 (18,77%), sementara itu pendapatan dari sumber lain meliputi pendapatan off farm (usahatani lain padi, pisang, kakao) sebesar Rp 5.376.514/tahun (31,64%), dan on farm (usaha non pertanian) sebesar Rp 8.424.387/tahun (49,59%).

Usaha budidaya lebah madu trigona jika dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi/sumbangan yang nyata terhadap pendapatan rumah tangga petani jika kualitas dan kuantitas pengelolaan usaha budidaya lebah madu tersebut diperbaiki. Usaha budidaya lebah madu merupakan usaha sampingan atau bukan pekerjaan utama dari para responden. Usaha tersebut dilakukan untuk menambah penghasilan rumah tangga sehingga akan meningkatkan pendapatan rumah

tangga. Dimana umumnya usaha budidaya lebah madu trigona dilakukan oleh anggota rumah tangga. Biasanya usaha budidaya lebah madu ini dilakukan disamping rumah atau belakang rumah.

8. Kendala-kendala yang Dihadapi Petani Madu Trigona di Kecamatan Narmada

Kendala utama yang dihadapi dalam usaha budidaya lebah madu trigona tersebut berupa kendala pencarian koloni, keterbatasan tanaman penghasil bunga, pemasaran, cuaca, dan pembinaan. Rinciannya disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Kendala-kendala yang Dihadapi Petani Madu Trigona di Kecamatan Narmada

No	Kendala	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Pencarian koloni	12	29,26
2.	Keterbatasan tanaman penghasil bunga	5	12,19
3.	pemasaran	14	34,14
4.	Cuaca	4	9,40
5.	Pembinaan	6	14,63
Jumlah		41	100,00

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2022)

Berdasarkan tabel 15. di atas dapat diketahui bahwa terdapat 5 jenis kendala yang dialami oleh para petani madu trigona yang ada di Kecamatan Narmada, 5 kendala tersebut yaitu meliputi kendala pada modal usaha, kendala pada hama dan penyakit, kendala pada vegetasi/pakan dan kendala berupa cuaca.

1) Pencarian Koloni

Tabel 15. menunjukkan bahwa terdapat 12 orang (29,26%) responden yang mengalami kendala pada pencarian koloni, dimana kendala pencarian koloni yang dimaksud yaitu dengan mendapatkan bibit lebah madu yang harus dicari ke dalam hutan atau perkebunan dan membutuhkan waktu yang lumayan lama bagi petani. Kendala berupa pencarian koloni ini bisa disebabkan karena pada saat proses pencarian koloni harus memiliki keterampilan dan pengetahuan cara mendapatkan koloni lebah sehingga membutuhkan waktu yang lumayan lama.

2) Keterbatasan Tanaman Penghasil Bunga

Tabel 15. menunjukkan bahwa terdapat 5 orang (12,19%) responden yang mengalami kendala pada keterbatasan tanaman penghasil bunga/pakan. Tanaman pakan lebah adalah semua jenis tanaman berbunga yaitu tanaman hutan, tanaman pertanian, tanaman perkebunan, tanaman hortikultura dan tanaman liar yang dimana didalamnya mengandung unsur-unsur nektar (madu), tepung sari (polen), ektrafloral dan propolis. Kekurangan sumber pakan dapat menyebabkan lebah kesulitan menghasilkan madu, untuk itu diperlukan penanaman tumbuhan berbunga disekitar tempat budidaya untuk menambah sumber pakan untuk meningkatkan produksi madu.

3) Pemasaran

Tabel 15. menunjukkan bahwa terdapat 14 orang (34,14%) responden yang mengalami kendala pada pemasaran hasil budidaya lebah madu. Dimana kendala pemasaran yang dimaksud adalah terkait dengan proses penjualan madu yang masih belum pasti pembelinya. Kendala pemasaran ini bisa disebabkan karena kurangnya informasi terkait tempat penjualan madu atau kurangnya pemahaman dalam memasarkan hasil budidaya madu tersebut.

4) Cuaca

Cuaca sangat berpengaruh dalam dunia pertanian, termasuk dalam usahatani lebah madu trigona. Sebanyak 4 orang (9,40%) responden mengatakan bahwa cuaca menjadi salah satu kendala dalam melakukan usahatani madu trigona seperti yang dapat dilihat pada Tabel 15. Pada saat musim kemarau petani harus mampu mencari lokasi yang bunganya melimpah agar madu yang dihasilkan melimpah pula, tetapi pada saat musim penghujan, petani dituntut untuk mampu menempatkan lebah di lokasi yang memiliki curah hujan rendah dan yang paling banyak sumber nektarnya terutama sumber sari bunga.

5) Pembinaan/pelatihan

Pembinaan sangat membantu peternak budidaya lebah madu dalam meningkatkan hasil produksi, sebanyak 6 orang (14,63%) responden mengatakan bahwa pembinaan/pelatihan menjadi salah satu kendala dalam melakukan budidaya lebah madu trigona seperti yang dilihat di Tabel 15 Pembinaan sangat dibutuhkan untuk menambah pengetahuan peternak dalam melakukan budidaya lebah madu trigona.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya produksi usaha budidaya madu trigona di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yaitu sebesar Rp 760.850/produksi atau 3.043.400/tahun (4 kali panen). Rata-rata produksi madu yang dihasilkan sebesar Rp 3,97liter/produksi atau 15,17liter/tahun dengan harga ditingkat petani 400.000/liter, maka diperoleh nilai penerimaan sebesar Rp 1.519.512/produksi atau Rp 6.078.048, nilai produksi tersebut setelah dikurangi biaya produksi maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 758.662/produksi Rp 3.024.648/tahun.
2. Rata-rata penyerapan tenaga kerja pada usaha budidaya madu trigona di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat sebesar 3,78 HKO/produksi atau 5,12 HKO/tahun dengan rincian hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar 13,78 HKO/produksi atau 5,12 HKO/tahun.
3. Total pendapatan rumah tangga petani dari usaha budidaya lebah madu trigona, off farm, dan on farm sebesar Rp 16.990.206/tahun. Kontribusi usaha budidaya lebah madu trigona terhadap pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp. 3.189.300 (18,77%) tahun.

4. Kendala utama yang dihadapi peternak lebah madu adalah kesulitan mencari koloni sebesar 29,26%, keterbatasan tanaman penghasil bunga 12,19%, pemasaran 34,14%, cuaca 9,40%, dan terakhir pembinaan 14,63%.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada peternak budidaya lebah madu trigona untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
2. Diharapkan kepada pemerintah atau lembaga terkait untuk memberikan pelatihan-pelatihan dan modal kepada petani, agar mampu mengolah hasil dari lebah madu trigona dengan lebih maksimal.
3. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti hal lain tentang usahatani madu trigona yang ada di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Dalam Angka 2020.

Badan Pusat Statistik Indonesia Dalam Angka 2020.

Faiza, N. 2018. Pembuatan Hutan Budidaya Lebah Madu yang Bersigat Konservatif. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Supriyanto, Sugeng. 2017. Analisis Kontribusi Usaha Lebah Madu Terhadap Pendapatan Keluarga Tani (Studi Kasus) di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan. *Agritech*: Vol. XIX No. 2 Desember 2017.